



## **Potensi Produksi Telur Itik di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri Kabupaten Karawang Jawa Barat**

### ***(Potential Duck Egg Production in Livestock Ducks Group Putri Mandiri Karawang, West Java)***

**Asep Permadi Gumelar<sup>1</sup>, Agung Rahmat<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Garut

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Garut

E-mail : [digumdifagumelar@gmail.com](mailto:digumdifagumelar@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian dilakukan di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri berada di Dusun Sumberjati Rt 02 Rw 03 Desa Pusaka Jaya Selatan, Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi produksi telur itik di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan adalah survei dan etnografi dengan teknik wawancara secara langsung dan menganalisis kondisi lokasi peternakan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa produksi telur itik di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri pada saat penelitian sedang mengalami penurunan hingga mencapai 50 %. Hal ini dikarenakan itik sedang mengalami *molting* (rontok bulu). Produksi telur umur 60 minggu sampai 62 minggu mengalami peningkatan sampai 50 %. Produksi telur mulai menurun pada umur 63 minggu sampai umur 67 minggu setelah itu produksi mulai meningkat lagi.

Kata kunci : Produksi telur, itik, Kelompok ternak itik.

### **Abstract**

*The study was conducted in Livestock Ducks Group Putri Mandiri located in the hamlet Sumberjati Rt 02 Rw 03 Pusaka Jaya Selatan Village, District Cilebar, Karawang in 2012. This study aims to determine the potential production of duck eggs Ducks Livestock Group Putri Mandiri Karawang. The method used in the implementation was the survey and interview techniques etnografi with direct and analyze the location of the farm. Resulted showed that the production of duck eggs in Livestock Ducks Group Putri Mandiri when the study was decreased up to 50%. This is because the ducks were having molting (fur loss). Egg production age of 60 weeks to 62 weeks increased to 50%. Egg production began to decline at the age of 63 weeks until the age of 67 weeks after the production began to increase again.*

*Keywords : Egg production, duck, livestock group*

## **1 Pendahuluan**

Salah satu potensi ternak yang berpeluang untuk dikembangkan adalah ternak itik. Pengembangan ternak itik akan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan penduduk yang ada di pedesaan, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendekatan

manajemen agribisnis yang tepat. Itik merupakan salah satu hewan unggas air (water flow) yang banyak dibudidayakan setelah ayam oleh para peternak. Itik merupakan unggas air yang cenderung mengarah pada produksi telur dan daging, ternak ini mempunyai peran yang cukup penting dalam menyediakan kebutuhan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Menurut Windhyarti (2002) hampir seluruh itik asli Indonesia adalah itik petelur. Hal ini terbukti dengan cukup banyak daerah di Indonesia yang telah membuat sentral-sentral produksi telur itik dan ternak itik telah menjadi usaha pokok sebagian masyarakat. Menurut Direktorat Jendral Peternakan (2010) data produksi telur di Indonesia pada tahun 2006, 2007 dan 2009 berturut-turut adalah 193.630 ton, 207.535 ton dan 200.989 ton. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa produksi telur itik dari tahun ke tahun meningkat meskipun pada tahun 2009 mengalami sedikit penurunan.

Provinsi Jawa Barat dapat menjadi salah satu provinsi yang memberikan kontribusi dalam peningkatan produksi telur di Indonesia. Adapun produksi telur di Jawa Barat pada tahun 2006 sebanyak 34.632 ton, tahun 2007 sebanyak 42.726 ton dan tahun 2009 sebanyak 43.822 ton. Produksi telur yang terus meningkat tersebut menjadi peluang daerah Jawa Barat menjadi salah satu sentra produksi itik di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan data produksi telur dari peternak atau kelompok ternak untuk mengetahui sejauh mana potensi produksi telur di Jawa Barat.

Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri merupakan salah satu kelompok peternakan bergerak dalam bidang produksi telur itik konsumsi yang melakukan kegiatan pemeliharaan itik Karawang yang dipelihara secara semi intensif. Tujuan melakukan survey ini adalah untuk mengetahui kondisi peternakan dengan cara wawancara dan mengikuti secara langsung pemeliharaan itik di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri.

## 2 Metodologi

Penelitian dilakukan di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri berada di Dusun Sumberjati Rt 02 Rw 03 Desa Pusaka Jaya Selatan, Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang pada tahun 2012. Berdasarkan letak geografisnya di sebelah Utara dibatasi Desa Pusaka Jaya Utara atau Laut Jawa, sebelah Selatan dibatasi Desa Labanjaya, sebelah Timur Desa Kertamukti dan sebelah Barat dibatasi dengan Sungai Buntu.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan yaitu survey dan etnografi dengan teknik wawancara secara langsung dan menganalisis kondisi lokasi peternakan. Data sekunder diperoleh dari pembimbing kelompok, studi pustaka dari berbagai bahan bacaan yang menunjang serta sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan kelompok ternak dilakukan dibawah pengawasan pembimbing lapangan diantaranya yaitu:

1. Memberikan pakan secara teratur pagi dan sore, pakan yang diberikan berupa campuran dedak dan jagung dengan perbandingan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan 2 : 1 (2 dedak, 1 jagung) dan ikan rucah sebagai protein hewani.
2. Menjaga kandang tetap hangat, nyaman dan menjaga telur agar tidak terbentur dengan lantai kandang dengan diberi alas atau *litter*.
3. Pengambilan telur dipagi hari sekitar pukul 06.30 wib dan melakukan pencatatan (*recording*) produksi telur per hari.
4. Melakukan pencegahan penyakit dengan menerapkan *biosecurity* dan sanitasi kandang secara rutin.
5. Memasarkan hasil produksi telur itik ke pasar atau biasanya pembeli yang datang langsung ke kandang.

### 3 Hasil dan Pembahasan

Kelompok Budidaya Ternak Itik Putri Mandiri dibentuk atas dasar musyawarah anggota masyarakat peternak di Dusun Sumberjati Desa Pusaka Jaya Selatan Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. Kelompok ini berdiri pada 11 Januari 2008 dengan jumlah anggota 10 orang. Anggota kelompok memiliki latar belakang mata pencaharian sebagai petani, buruh dan peternak.

Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri memperoleh bantuan modal dari program SMD (Sarjana Membangun Desa), Direktorat Jendral Peternakan kementerian pertanian republik indonesia, sebesar Rp.105.000.000,00.- (seratus lima juta rupiah) pada tahun 2010. Modal ini digunakan untuk mengembangkan usaha peternakan, perbaikan konstruksi kandang, membeli perlengkapan sarana prasarana kandang, pengadaan ternak itik, kebutuhan pakan, dan sarana penunjang produksi. Sesuai dengan visi program SMD yaitu menjadikan Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri sebagai sentral peternakan itik di Karawang.

#### 1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri untuk menunjang kelancaran produksi diantaranya adalah bangunan kandang yang terdiri dari 3 kandang dan masing-masing bangunan kandang terbagi menjadi beberapa koloni, selain kandang terdapat juga gudang pakan dan gudang penyimpanan telur. Perlengkapan lain yang digunakan masih tradisional meliputi bak pakan, selang air, penggiling ikan manual, timbangan duduk, karung dan *egg tray*.

#### 2. Perkandangan

Jenis kandang yang dibangun oleh Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri adalah kandang panggung diatas kolam ikan lele disebut dengan istilah longtik (balong itik). Bahan kandang yang digunakan hampir semua terbuat dari bambu kecuali atap terbuat dari bahan terpal. Alas kandang tidak diberi *litter*, agar kotoran dan pakan yang tercecer dapat langsung jatuh ke kolam. Halaman kandang terbuat dari semen dan diberi batas sekat antara kandang selain itu terdapat kubangan air memanjang berfungsi untuk tempat minum dan mandi itik. Ukuran kubangan air pada halaman kandang yaitu panjang 18 m dengan kedalaman kubangan kurang lebih 12 cm dan lebar 15 cm. Halaman kandang diberi atap yang terbuat dari bambu dan karung bekas kemudian di sambung menjadi atap agar itik tidak terlalu panas. Sistem pemeliharaan yang digunakan oleh Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri yaitu sistem semi intensif dimana itik sudah dikandangkan menggunakan kandang yang memadai. Supaya mempermudah pengontrolan kesehatan dan pemberian pakan, namun masih memiliki umbaran untuk tempat mandi dan beraktifitas itik.

Kandang pemeliharaan terbagi menjadi 10 sekat, untuk ukuran persekat 11 m x 3,5 m diisi masing – masing 100 ekor per kandang. Gambar kandang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kandang Itik Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri

### 3. Jumlah dan Jenis Itik yang Dipelihara

Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri memelihara itik sebanyak 980 ekor. Setiap anggota memelihara 100 ekor itik tetapi setelah berjalannya proses pemeliharaan selama 3 bulan, anggota kelompok banyak yang menyerahkan ke ketua kelompok karena terhalangnya pekerjaan diladang dan keterbatasan waktu, pelimpahan pemeliharaan itik tidak ada unsur paksaan. Itik yang dipelihara oleh Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri adalah itik petelur Karawang. Jenis itik Karawang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Itik Karawang

### 4. Pemeliharaan Itik Periode Bertelur atau *Layer* (60 sampai 68 minggu)

Pemeliharaan itik periode *layer* pada kelompok ini ditujukan untuk menghasilkan telur konsumsi. Saat melakukan survey itik-itik di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri berumur 60 minggu sampai 68 minggu dan itik akan mulai di afkir sekitar umur 144 minggu. Itik karawang yang dipelihara produktivitas telurnya cukup tinggi yaitu mencapai 270 butir per ekor per tahun dengan ukuran telur rata-rata 65 gram per butir. Hasil ini sesuai dengan pendapat Wakhid (2010) yang menyebutkan keunggulan itik karawang yaitu produktivitas telurnya cukup tinggi yaitu mencapai 250 butir per ekor per tahun dan ukuran telur rata-rata 65 gram per butir.

### 5. Pemberian Pakan dan Air Minum

Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri berlokasi di Karawang yang banyak terdapat penggilingan padi, sehingga peternak mudah memperoleh dedak atau menir sebagai pakan sumber karbohidrat. Pemenuhan kebutuhan protein didapat peternak dengan memanfaatkan keong mas yang diperoleh dari sekitar pesawahan dan rawa-rawa atau ikan rucah dari laut.

Pemberian pakan yang diberikan disesuaikan dengan jumlah itik perkandang, suhu lingkungan, kondisi kesehatan, dan bobot badan.

Pemberian pakan dilakukan 2 kali yaitu pagi (07.00 WIB) dan sore (15.30 WIB). Konsumsi pakan per ekor 190 gram/hari, 100 gram/ekor/hari antara campuran dedak dan jagung serta ikan rucah 90 gram/ekor/hari dengan persentase pemberian pakan yaitu dedak 35 %, jagung 17 %, dan ikan rucah 48 %. Pakan yang diberikan berupa campuran dedak dan jagung dengan perbandingan 2 : 1 (2 dedak, 1 jagung). Jumlah pakan yang diberikan sebanyak 19 kg/sekat/hari berupa campuran dedak dan jagung 10 kg serta ikan rucah 9 kg yang terdiri dari 10 sekat dengan populasi itik per sekat 100 ekor, untuk sekat nomor 10 jumlah itik sebanyak 80 ekor diberikan pakan sebanyak 12,5 kg. Selain pakan pokok, ada pakan tambahan yang diberikan yaitu eceng gondok. Eceng gondok diberikan pada pukul 09.30 WIB setiap 2 hari sekali. Hal ini merupakan salah satu pemanfaatan dari gulma air yang sering merusak lingkungan dan tidak dimanfaatkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pakan yang bisa menekan harga ransum. Pemberian eceng gondok pada itik tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap produksi telur baik dari segi berat maupun jumlah. Penggunaan eceng gondok itu berpengaruh terhadap warna kuning telur.

Pakan yang diberikan dibiarkan habis terlebih dahulu, kemudian tempat pakan dan air minum dibersihkan. Pemberian air minum menggunakan bak air minum, yang biasanya penggunaan dengan bak ketika akan menjelang sore hari. Bentuk bak air minum dan mandi itik disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Saluran Air Minum dan Mandi Itik

## 6. Program Pemberian Cahaya dan Penggunaan *Litter*

Tujuan program pemberian cahaya berfungsi untuk merangsang produksi telur dan meningkatkan konsumsi pakan (Wakhid, 2010). Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri tidak melakukan program pemberian cahaya. Hal ini beranggapan akan membuat itik mudah stres oleh kejutan kedatangan kelelawar kedalam kandang dan mengganggu produksi telur.

*Litter* menggunakan jerami padi yang merupakan limbah hasil pertanian disekitar tempat peternakan. *Litter* digunakan untuk sarang bertelur sebagai penghangat tubuh itik pada malam hari dan mengurangi benturan ke dasar lantai.

## 7. Pengambilan Telur

Itik mulai bertelur dari jam 03.00 pagi hingga sekitar pukul 08.00 pagi, karena itu pengambilan telur dapat dilakukan setelahnya. Pengambilan telur pada kandang koloni atau kandang ren dilakukan dengan mengarahkan itik ke bagian teras, agar petugas kandang dapat leluasa memungut telur tanpa mengganggu itik (Wakhid, 2010). Pengambilan telur di Kelompok

Ternak Itik Putri Mandiri di-lakukan pada pagi hari sekitar pukul 06.30 WIB, kegiatan ini dilakukan secara rutin, bertujuan agar itik tidak mengalami stres dan kegiatan pengambilan telur dilakukan setelah itik dikeluarkan dari kandang tempat istirahat. Pengambilan telur dilakukan oleh orang yang sama, hal ini bertujuan untuk mencegah stres pada itik. Tempat yang digunakan untuk pengambilan telur ialah keranjang yang diberi alas jerami atau serutan kayu, Setelah semua telur terkumpul dan dilakukan pencatatan produksi telur perkandang, telur disimpan ke dalam gudang.

## 8. Produksi Telur

Produksi telur di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri pada saat pelaksanaan Penelitian sedang mengalami penurunan hingga mencapai 50 % (Tabel 1).

abel 1. Produksi Telur Per Minggu di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri

Minggu ke	Umur (Minggu)	Jumlah Itik /Hari	Jumlah Itik /Minggu	Afkir (ekor)	Produksi Telur /Minggu	Produksi Telur Duck Day(%)
1	60	980	6860	-	3055	44,53
2	61	980	6860	-	3454	50,35
3	62	980	6860	-	3502	51,05
4	63	980	6860	-	2628	38,31
5	64	880	6160	100	1466	23,80
6	65	780	5460	100	1196	21,90
7	66	780	5460	-	941	17,23
8	67	680	4760	100	1013	21,28
9	68	680	4760	-	1558	32,73

Sumber : Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri (2010).

Penghitungan produksi telur adalah :

$$\frac{\sum \text{telur dalam satu minggu}}{\text{populasi itik dalam satu minggu}} \times 100\%$$

Hal ini dikarenakan itik sedang mengalami *molting* (rontok bulu). Kondisi tersebut terjadi tidak serempak dikarenakan umur itik yang tidak seragam. Produktivitas bertelur pada itik Karawang ini cukup tinggi mencapai 270 butir per ekor per tahun (Wakhid, 2010). Pada minggu ke 5 mulai dilakukan pengafkiran pada itik yang memproduksi telur rendah, itik yang diafkir sejumlah 300 ekor.

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa, produksi telur umur 60 minggu sampai 62 minggu mengalami peningkatan sampai 50 %. Produksi telur mulai menurun pada umur 63 minggu sampai umur 67 minggu setelah itu produksi mulai meningkat lagi. Hal ini dikarenakan kondisi itik dalam keadaan rontok bulu *molting*. Kondisi *molting* ini merupakan genetik dari itik untuk memperbaiki reproduksi pada itik, kondisi *molting* akan terjadi selama 40 hari atau lebih tergantung perlakuan yang dilakukan peternak (Hardjosworo dan Rukmiasih, 2009).

## 9. Program Pencegahan Penyakit

Biosekuriti adalah suatu tindakan untuk menghindari dari kontak antara hewan dan mikroorganisme dan merupakan pintu pertahanan pertama dalam upaya pengendalian suatu penyakit (Akhirany, 2010).Biosekuriti yang dilakukan Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri

meliputi penyemprotan menggunakan desin-fektan dengan merk dagang Glutacap sebanyak 5 liter. Penyemprotan dilakukan setiap 2 minggu sekali pada kandang, serta halaman perkandangan.

Sanitasi yang dilakukan yaitu membersihkan, lantai kandang dengan peralatan sapu dibarengi dengan semprotan air, bak pakan dan tempat air minum dan tempat berenang setiap hari, agar kondisi air tetap bersih.

## 10. Penanganan Limbah

Limbah menjadi masalah yang akan timbul apabila dalam penanganan tidak serius. Apabila dilakukan pengolahan yang baik, limbah tersebut dapat dijadikan pendapatan tambahan. Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri penanganan yang dilakukan cukup baik limbah cair ataupun limbah padat. Penanganan limbah cair yang terdapat merupakan sisa dari pencucian peralatan kandang, air berenang itik dan air minum. Pembuangan limbah cair terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penanganan Limbah Cair

Limbah cair tidak dilakukan pemanfaatan hanya dibuang ke saluran irigasi yang ada dan tidak ada penanganan lebih lanjut lagi.

Penanganan limbah padat di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri adalah berupa kotoran, jerami sebagai *litter*, kotoran dan bangkai itik. Penanganan limbah jerami digunakan untuk pupuk bagi pertanian, sedangkan untuk kotoran dan bangkai itik dimanfaatkan sebagai pakan ikan.

## 11. Produk dan Harga Jual

Produk yang dijual oleh Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri adalah telur konsumsi dan itik afkir. Jumlah telur yang dijual tergantung dari telur yang di-hasilkan. Pada saat produksi telur meningkat bisa dijual sekitar 500-700 butir/hari. Harga telur adalah Rp.1.250 – Rp. 1.400 per butir.

Itik afkir adalah itik yang sudah tidak menghasilkan telur lagi, atau produksi telurnya telah menurun (sekitar di bawah 45%) (Wakhid,2010). Harga jual itik afkir sekitar Rp.32.000 per ekor sampai Rp.35.000 per ekor, penjualan itik afkir ini hanya dilakukan ketika ada pengafkiran.

## 4 Kesimpulan

Manajemen pemeliharaan yang dilakukan di Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri mencakup pemberian pakan, pengambilan telur, teknik pencahayaan dan penggunaan *litter*, biosekuriti dan sanitasi, program pencegahan penyakit, penanganan limbah dan pemasaran. Manajemen yang dilakukan cukup baik, walaupun masih banyak yang harus diperbaiki contohnya tataletak kandang dan program pemberian cahaya.

## 5 Daftar Pustaka

- Akhirany, N. (2010). *Pedoman Pengawasan Biosekuriti dan Higiene terhadap Produk 2008 Unggas*, [http://disnaksulsel.info/indeks2.php?option=com\\_docman&task=dockview&gid=10&itemid.pdf](http://disnaksulsel.info/indeks2.php?option=com_docman&task=dockview&gid=10&itemid.pdf) (22 Juli 2011).
- Cahyono, B. (2007). *Sukses Beternak Itik Jantan Lokal Afkir Untuk Hewan Potong*. Pustaka Mina. Jakarta.
- Ditjen Peternakan. (2010). *Populasi Itik di Jawa Barat tahun 2005 – 2009*. <http://www.ditjennak.go.id/tbank2.asp?id=4&ket=POPULASI> (11 April 2011).
- Hardjosworo, P, dan Rukmiasih. (2009). *Permasalahan dan Pemecahan Itik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supriyadi. (2009). *Panen Itik Pedaging dalam 6 Minggu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supriyadi. (2010). *Panduan Lengkap Itik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wakhid, A. (2010). *Buku Pintar Beternak Itik dan Bisnis Itik*. Agro Media. Jakarta.
- Windhyarti, S. (2009). *Beternak Itik Tanpa Air*. Penebar Swadaya. Jakarta.